

BAB 1

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar (PBM) dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang wajar. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisiensi, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi yang harus dimiliki oleh guru adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut model pembelajaran.

Berbagai macam-macam teknik mengajar, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi, ada pula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas dan yang tidak terbatas, teknik penyajian di dalam dan di luar kelas, dan lain sebagainya. Setiap teknik tersebut memiliki ciri khas dan tujuan tersendiri, sehingga dalam memilih teknik pengajaran harus tetap bertolak pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta kesesuaian materi dengan model yang diterapkan.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil

belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Sekolah SMA Prasetya Gorontalo pada dasarnya memiliki siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda. Keragaman individu ini diantaranya adalah kemampuan menerima materi pelajaran khususnya mata pelajaran Geografi. Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran Geografi adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan hal ini dapat diketahui dari keluhan-keluhan siswa mengenai pelajaran Geografi saat berbincang-bincang dengan mereka. Mereka menganggap bahwa belajar Geografi identik dengan rumus-rumus yang sulit mereka pahami, sebagian siswa kurang berminat tentang pelajaran Geografi sehingga keingintahuan tentang pelajaran Geografi sangat kurang. Akan tetapi tidak semua siswa merasakan hal ini, hanya saja dirasakan oleh sebagian siswa saja.